

ORIGINAL ARTICLE

Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah

Eman Rahim^{1*} | Darmayanti Waluyo¹ | Maesarah¹

¹ Program Studi S1 Ilmu Gizi, STIKes Bakti Nusantara Gorontalo

* Corresponding Author: eman.rahim@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (September 30th, 2022)

Revised (October 18th, 2022)

Accepted (October 31st, 2022)

Keywords

Compliance;
Blood Supplement Tablets
Low Birth Weight

ABSTRACT

Birth weight in infants is associated with a decrease in the immune system of pregnant women, one of which can be caused by iron deficiency, for this reason it is necessary to have blood-added tablets for pregnant women to avoid anemia. but in fact, there are still many pregnant women who do not comply with the rules of consuming blood-added tablets. this will have an impact on the occurrence of pregnancy problems or can cause the baby to be born to have a low weight. The purpose of this study was to determine the relationship between adherence to taking blood tablets and the incidence of low birth weight. Using an observational design with a cross sectional approach with a sample of 32 people using total sampling, where the data obtained were analyzed using chi-square The results obtained p-value is 0.401, which means that there is no significant relationship between adherence to blood-added tablet consumption and the incidence of low birth weight. Compliance with blood tablet consumption does not have a direct relationship to the incidence of low birth weight.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Introduction

Angka kematian bayi atau AKB yakni salah satu yang menjadi permasalahan sangat serius di wilayah Indonesia dimana prevalensi kasus AKB selalu terjadi peningkatan pada setiap tahun (Jumhati & Novianti, 2018). Kasus AKB di Indonesia pada saat ini mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup dengan prevalensi kasus mencapai 10.294. Tingginya kasus AKB di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi kasus AKB di negara berkembang jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan Indonesia (Yulianti, 2021). Salah satu penyebab dari tingginya kejadian AKB pada masa melahirkan yakni bayi berat badan lahir rendah atau BBLR. BBLR merupakan bayi yang baru dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2,5 kg atau 2500 gram dimana memiliki risiko kematian sebesar 4 kali jauh lebih besar jika dibandingkan dengan bayi yang lahir memiliki berat badan lebih besar dari 2,5 kg atau 2500 gram (Septiani & Ulfa, 2018).

BBLR menggambarkan sebagai determinan yang sangat penting guna menentukan peluang pertumbuhan, perkembangan dan bertahan di masa depan (Swarjana & Kartika, 2022). Ibu hamil yang selalu memelihara kesehatannya dengan cara mengkonsumsi makanan yang kaya akan gizi dan juga telah mengaplikasikan gaya hidup sehat dan baik sehingga dapat melahirkan bayi memiliki Kesehatan yang optimal, sebaliknya jika ibu hamil yang mengalami kekurangan zat gizi akan memiliki risiko lebih tinggi terhadap kelahiran BBLR (Haryanti, 2019). Bayi BBLR tidak saja mencerminkan kondisi gizi dan kesehatan, akan tetapi juga dapat menggambarkan tingkat perkembangan psikososial dan kelangsungan hidup. Bayi BBLR mempunyai risiko jauh lebih tinggi menghadapi keterlambatan pertumbuhan, perkembangan pada masa anak-anak jika dibandingkan bayi yang tidak mengalami BBLR, serta risiko kematian (Apriliani et al., 2021).

Bayi BBLR mempunyai peluang jauh lebih kecil dalam bertahan hidup. Pada masa bertahan hidup, bayi BBLR lebih rentan pada penyakit sampai dewasa. Bayi BBLR memiliki



kecenderungan mengalami suatu gangguan pada retardasi mental, perkembangan kognitif dan lebih rentan mengalami infeksi sehingga dapat mengakibatkan kejadian sakit atau bahkan juga dapat menyebabkan terjadinya kematian (Suparti & Fauziah, 2020). Pengaruh lain yang timbul pada saat dewasa dengan mempunyai riwayat BBLR seperti risiko penyakit degeneratif sehingga akan berdampak pada beban ekonomi masyarakat atau individu (Aulia et al., 2019). Orang yang mempunyai riwayat BBLR lebih rentan terhadap kejadian penyakit dibandingkan orang yang tidak mempunyai riwayat BBLR (Aprilia, 2020).

Kejadian bayi BBLR dapat dicegah dengan cara memelihara kondisi fisik dari ibu hamil dengan pemenuhan akan kebutuhan zat gizi serta pengukuran antropometri seperti kenaikan berat badan dan lingkaran atas ibu hamil (Setiawati & Rumintang, 2019). Serta menjaga keseimbangan Hb dalam darah karena beberapa literatur mengatakan bahwa anemia berhubungan erat dengan kejadian BBLR pada bayi. Selama kehamilan dengan kadar Hb yang rendah berhubungan dengan BBLR (Rizawati, 2022). Hb darah pada ibu hamil mempunyai hubungan yang positif dengan pengukuran Panjang, berat, serta lingkaran kepala saat bayi baru dilahirkan (Yanti & Resiyanthi, 2022). Kondisi anemia pada ibu hamil dapat berlanjut proses melahirkan bahkan kondisi ini dimulai sejak remaja. Selama proses kehamilan, ibu hamil lebih berisiko terhadap perdarahan pasca persalinan, melahirkan bayi BBLR, prematur, atau dapat juga mengalami kelahiran mati pada bayi. Selain itu, dapat juga menyebabkan terjadinya stunting pada anak-anak yang dilahirkan, sehingga dapat meneruskan siklus kekurangan gizi (malnutrisi) yang merusak (Setiawati & Rumintang, 2019).

Prevalensi kejadian anemia pada saat ibu hamil menggambarkan peningkatan yang sangat berarti. Sehingga perlu adanya suatu penanganan pada kasus anemia ibu hamil dengan penerapan program pemberian tablet tambah darah (TTD) guna mencegah kejadian anemia (Yanti & Resiyanthi, 2022). Kepatuhan untuk mengkonsumsi TTD merupakan ketaatan ibu hamil menjalankan anjuran dari petugas kesehatan guna mengkonsumsi TTD (Septiani & Ulfa, 2018). Kepatuhan mengkonsumsi TTD dapat diukur dari akurasi cara mengkonsumsi TTD, akurasi jumlah TTD yang dikonsumsi, serta frekuensi konsumsi dalam sehari. Selama ini program penanggulangan anemia telah difokuskan pada sasaran risiko yaitu ibu hamil dengan mengkonsumsi suplemen zat besi. Dimana cakupan pemberian TTD bagi ibu hamil yang memperoleh 90 tablet zat besi (TTD) (Jannah & Murni, 2019).

Kebutuhan akan zat besi pada proses kehamilan terjadi peningkatan. Beberapa literatur menyatakan bahwa kebutuhan akan zat besi pada ibu hamil terjadi peningkatan dua kali lipat dari pada kebutuhan sebelum proses kehamilan (Yanti & Resiyanthi, 2022). Hal ini dapat terjadi dikarenakan selama proses kehamilan, volume darah mengalami peningkatan 50%, sehingga adanya asupan yang lebih banyak akan zat besi guna membentuk hemoglobin di dalam darah. Selain itu, pertumbuhan plasenta dan janin yang terjadi sangat pesat sehingga membutuhkan lebih banyak zat besi (Jayanti et al., 2022). Dalam kondisi tidak hamil, kebutuhan akan zat besi dapat terpenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang (Nasution et al., 2018). Akan tetapi dalam kondisi hamil, suplai akan zat besi yang berasal dari makanan tidak mencukupi sehingga membutuhkan suplemen berupa tablet besi (Asmin et al., 2021). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara kepatuhan tablet tambah darah dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas

Methods

Jenis Penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional study*. Hal ini dilakukan guna menggali fenomena yang terjadi dari variabel yang diteliti, dan untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai variabel bebas dan prevalensi berat badan lahir rendah sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kota Barat Gorontalo bulan April 2022 dengan sampel sebanyak 32



ibu yang memiliki bayi berusia 0-1 bulan menggunakan teknik total sampling dengan menjadi keseluruhan populasi menjadi sampling.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat, dimana univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti yaitu data responden (usia, Pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin bayi, konsumsi tablet tambah darah), kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, alasan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, dan berat badan lahir rendah. Analisis bivariat digunakan untuk menyatakan analisis korelasi terhadap dua variabel, yaitu variabel dependen kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet tambah darah dan variabel independent kejadian berat badan lahir rendah dengan menggunakan analisis inferensial yaitu analisis *chi-square*.

Results

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
Tinggi	26	81,24
Rendah	6	18,76
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	11	34,37
Tidak Bekerja	21	65,63
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-Laki	17	53,13
Perempuan	15	46,88
Kepatuhan Konsumsi TTD		
90 Tablet	13	40,63
< 90 Tablet	19	59,37
Berat Badan Lahir		
Normal	31	96,87
BBLR	1	3,13

Pada tabel di atas menggambarkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 81,24%, ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 34,37%, jenis kelamin bayi laki-laki sebanyak 53,13%, ibu yang patuh terhadap konsumsi TTD sebanyak 40,63% dan bayi yang lahir dengan berat badan normal sebanyak 96,87%.

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan BBLR

Kepatuhan Konsumsi TTD	Berat Badan Lahir				Total		P-Value
	Normal		BBLR		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	13	100	0	0,00	13	100	0,401
Tidak Patuh	18	94,70	1	5,30	19	100	

Tabel 2 menggambarkan bahwa ibu yang tidak patuh mengkonsumsi TTD dengan melahirkan bayi memiliki berat badan lahir normal sebanyak 94,70% dan hasil analisis juga menunjukkan tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian BBLR pada bayi dengan nilai 0,401.

Discussion



Hasil menggambarkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian BBLR dengan nilai 0,401 dan tingkat kepatuhan sebanyak 13 ibu patuh mengkonsumsi TTD selama masa kehamilan dan yang tidak patuh sebanyak 19 ibu. Tingkat kepatuhan merupakan suatu pengukuran pelaksanaan dari sebuah kegiatan, yang sama dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Kepatuhan ibu yang berlandaskan ketidakpahaman atau rasa terpaksa terkait pentingnya perilaku ini dapat disusul dengan perilaku kepatuhan yang berbeda jenisnya, seperti kepatuhan untuk menjaga hubungan yang baik dengan tokoh atau petugas kesehatan yang menganjurkan perilaku tersebut (Syarifah et al., 2022). Motivasi ini tidak dapat dijadikan sebagai suatu jaminan bahwa seseorang akan mematuhi perilaku seterusnya dikarenakan jika seseorang sudah merasa bosan atau jenuh maka seseorang tersebut tidak perlu lagi untuk melanjutkan perilaku tersebut (Bahriah, 2021).

Kepatuhan dikatakan juga sebagai suatu bentuk dari perilaku manusia yang taat kepada perintah yang sudah ditetapkan, aturan, prosedur serta disiplin yang wajib dijalankan (Lestari & Wijaya, 2020). Kepatuhan merupakan suatu bentuk dari pengaruh sosial yang dapat dipengaruhi oleh adanya permintaan secara tidak langsung maupun langsung dari orang lain. kepatuhan menunjukkan sejauh mana seseorang menolak atau mengiyakan permintaan dari orang lain (Bahriah, 2021). Dimana prinsip dasar kepatuhan salah satunya adalah konsistensi atau komitmen, saat seseorang sudah mengikatkan diri terhadap suatu tindakan atau posisi, seseorang tersebut akan dengan mudahnya memenuhi permintaan terkait sesuatu hal dengan konsisten (Puspitaningrum, 2018).

Ibu hamil harusnya mengkonsumsi TTD selama proses kehamilan, hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan zat besi pada ibu hamil terjadi peningkatan selama proses kehamilan. TTD yakni garam besi yang berbentuk kapsul atau tablet, yang secara teratur dikonsumsi dapat terjadinya peningkatan dari jumlah sel darah merah (Novianti et al., 2018). Ibu hamil yang patuh terkait mengkonsumsi TTD banyak terjadinya anemia kehamilan, hal ini dikarenakan ibu hamil yang patuh terhadap mengkonsumsi TTD namun tidak mempertimbangkan faktor lainnya yang dapat mengakibatkan anemia kehamilan dan pada akhirnya akan berdampak pada bayi yang dilahirkan risiko BBLR. Zat besi mempunyai peranan sangat penting guna pertumbuhan janin, membantu mempercepat penyembuhan luka terutama luka yang diakibatkan dari proses persalinan, sehingga ibu perlu untuk mendapat TTD sejak mulai usia kehamilan sampai pada periode menyusui (Hartiningrum & Fitriyah, 2018).

Konsumsi zat gizi masuk kedalam tubuh ibu harus dibagi menjadi dua yakni antara ibu dengan janin, dimana ibu mengalami kekurangan zat gizi yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan Kesehatan seperti anemia (Nasution & Nasution, 2020). Ibu yang hamil telah dianjurkan untuk mengkonsumsi TTD minimal 90 tablet selama proses kehamilan, dikarenakan pada wanita hamil lebih cenderung untuk mengalami kekurangan baik folat ataupun zat besi. Kebutuhan ibu yang hamil akan TTD meningkat guna pembentukan sel darah merah dan plasenta sebesar 200-300%. Perilaku ibu yang tidak patuh dapat dikarenakan minimnya pengetahuan terkait fungsi dari TTD (Pebriyanti, 2022). Sebagian dari ibu yang tidak patuh guna mengkonsumsi TTD yakni berhubungan dengan waktu meminum TTD, sebagian dari ibu meminum TTD pada pagi hari. Hal lainnya yang mengakibatkan rendahnya kepatuhan mengkonsumsi TTD yakni dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga untuk memotivasi ibu jika merasa mual atau malas, mengingatkan ibu untuk minum TTD pada malam hari, maupun membawa TTD pada saat berpergian (Jumhati & Novianti, 2018).

Ibu yang patuh terhadap mengkonsumsi TTD dapat meningkatkan zat besi di dalam darah guna pembentukan sel darah merah dan menghindari ibu dari kejadian anemia, ibu yang mengalami anemia akan berdampak pada proses kehamilan dan kelahiran (Rizawati, 2022). Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh ibu yang mengalami anemia pada proses kehamilan adalah BBLR pada bayi yang akan dilahirkan. Kepatuhan TTD memang tidak secara langsung berdampak pada kejadian BBLR akan tetapi kepatuhan mengkonsumsi TTD pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab mendasar yang menyebabkan terjadinya BBLR pada bayi yang dilahirkan (Yulianti, 2021).



Conclusion

Ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 81,24%, ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 34,37%, jenis kelamin bayi laki-laki sebanyak 53,13%, ibu yang patuh terhadap konsumsi TTD sebanyak 40,63% dan bayi yang lahir dengan berat badan normal sebanyak 96,87%. Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi TTD dengan kejadian BBLR bayi lahir.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Bakti Nusantara Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan hingga selesai.

References

- Aprilia, I. N. (2020). Effects Of Adolescent Pregnancy On The Occurrence Of Anemia And Kek In Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 554–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.347>
- Apriliansi, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Analisis Spasial Determinan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Provinsi Kalimantan Timur. *Mppki Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 2(1), 56–61.
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236. <https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Aulia, M., Aisyah, S., & Sari, P. . (2019). Hubungan Anemia, Usia Kehamilan Dan Preeklampsia Dengan Kejadian Bblr Di Rsi Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*, 7(2), 332–342.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2018). Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 97–104.
- Haryanti, S. Y. (2019). Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7(1), 322–329.
- Jannah, M., & Arini Murni, N. N. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 108–114. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.235>
- Jayanti, R., Nasution, A. S., Nuraida, I., Fauzia, N. S., & Putri, D. L. (2022). Determinants Of Hypertension In Second And Third Trimesters Of Pregnant Women In The Tanah Sareal Public Medical Center Area, Bogor City. *Majalah Kesehatan*, 9(2), 86–91.
- Jumhati, S., & Novianti, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Rumah Sakit Permata Cibubur-Bekasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(02), 113–119. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i02.113>
- Lestari, W. A. P., & Wijaya, S. (2020). Literature Riview: Status Gizi Dan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *National Conference For Ummah (Ncu) 2020*, 1(1).
- Nasution, A. S., & Nasution, A. (2020). Puzzle Gizi Sebagai Upaya Promosi Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 89–99. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.8606>
- Nasution, A. S., & Nelly, N. M. (2018). Pemanfaatan Jus Alpukat Dan Jus Tomat Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Tekanan Darah Rendah. *Jurnal Gizi Kh, Desember, 2018*(1), 32–37.
- Novianti, S., Aisyah, I. S., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, I., & Siliwangi Tasikmalaya, U.



- (2018). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Bblr. *Jurnal Siliwangi*, 4(1), 6–8.
- Puspitaningrum, E. M. (2018). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsia Annisa Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal Vol.*, 7(2), 1–7.
- Rizawati. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kampung Bali Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 382–394. https://doi.org/10.33486/Jurnal_Kebidanan.V12i1.180
- Septiani, M., & Ulfa, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), 158–175. <https://doi.org/10.33143/Jhtm.V4i2.214>
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Upt Blud Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (Mu)*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.32807/Jmu.V1i1.36>
- Suparti, S., & Fauziah, A. N. (2020). Dampak Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Bblr Di Puskesmas Musuk I Kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal Of Indonesia Midwifery*, 11(1), 134–144. <https://doi.org/10.36419/Jkebin.V11i1.334>
- Swarjana, I. K. D., & Kartika, K. (2022). Literatur Review; Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 16–29. <https://doi.org/10.30643/Jiksht.V17i1.153>
- Syarifah, E., Karubuy, M. A., & Putri, R. (2022). Hubungan Pemeriksaan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 188–194. <https://doi.org/10.53801/Sjki.V1i4.84>
- Yanti, N. L. G. P., & Resiyanthi, N. K. A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 9–18.
- Yuli Bahriah. (2021). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dan Anemia Terhadap Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Tahun 2020 (Studi Literatur). *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(1), 79–91. <https://doi.org/10.35325/Kebidanan.V11i1.254>
- Yulianti, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 49–55.

